

**BIMBINGAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PENGANGGURAN
DI KOTA PALU (STUDI KASUS PANTI SOSIAL
BINA REMAJA KOTA PALU)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Mengikuti Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

MULIATI SEJATI
NIM: 14.413.0014

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan skripsi yang berjudul “Bimbingan kewirausahaan Bagi Pengangguran di Kota Palu (Studi Kasus Panti Sosial Bina Remaja kota Palu) ” sesuai ini hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 3 Agustus 2018 M
21 Zulqa'idah 1439 H

Penulis,

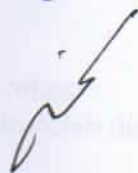
MULIATI SEJATI
NIM: 14.413.0014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Bimbingan kewirausahaan bagi Pengangguran di Kota Palu (Studi Kasus Panti Sosial Bina Remaja kota Palu)” oleh Muliati Sejati NIM: 14.4.13.0014, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 3 Agustus 2018 M
21 Zulqa'idah 1439H

Pembimbing I



Dr. Svamsuri S.Ag., M.Ag.
NIP.19780510 199903 1 001

Pembimbing II




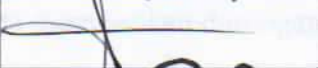



Fitriningsih, S.S.,S.Pd, M.Hum
NIP.19850622 201503 2002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) Muliati Sejati, NIM 144130014 dengan judul “ Bimbingan Kewirausahaan bagi Pengangguran di Kota Palu (Studi Kasus Panti Sosial Bina Remaja kota Palu) “ yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 23 November 2018 M. yang bertepatan dengan tanggal 15 Rabiul Awal 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 23 November 2018 M
15 Rabiul Awal 1440 H

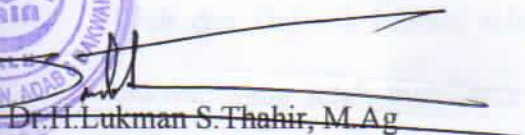
DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I.,M.S.I	
Munaqisy I	Drs.Ismail Pangeran, M.Pd.I	
Munaqisy II	Nurwahida Alimuddin, S.Ag.,M.A.	
Pembimbing I	Dr.Syamsuri,S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Fitriningsih, S.S., S.Pd.,M.Hum	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua Jurusan
Bimbingan Konseling Islam


Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag
Nip:196509011996031001


Nurwahida Alimuddin, S.AG.,M.A
Nip : 196912292000032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt. karena atas nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam tak lupa pula kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang setia mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Dalam upaya menyelesaikan studi maupun penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tidak sedikit bantuan yang peneliti terima, baik berupa bantuan moril maupun bantuan materil dari berbagai pihak. Olehnya itu pada kesempatan kali ini peneliti menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ayahhanda Usman Abu dan Ibunda Rehanong, yang telah bersusah payah membesarkan dan mencurahkan kasih sayang, serta memberikan dorongan moril dan bantuan materil kepada peneliti selama dalam kegiatan menuntut ilmu dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sagaf S Pettalongi selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada peneliti dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta seluruh staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian pendidikan (S1) di kampus tercinta ini.

4. Ibu Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Bapak Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I.,M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam, yang mana telah turut membantu peneliti dalam penyelesaian studi di kampus ini.
5. Pembimbing I, Bapak Dr.Syamsuri, S.Ag. M.Ag dan pembimbing II, Fitriingsih, S.S.,S.Pd,M.Hum yang dengan ikhlas telah membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendarmabaktikan ilmunya baik secara teoritis maupun aplikatif kepada peneliti selama proses perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. khususnya pada jurusan Bimbingan Konseling Islam.
7. Kepala Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dan Kepala Perpustakaan IAIN Palu beserta seluruh staf yang turut membantu meminjamkan buku-buku sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
8. Teman-teman seperjuangan selama kuliah di Jurusan Bimbingan Konseling Islam yaitu, Sukma wati, Idawati, Marwati, Siti Hapsah, Asrida, Nur Afika, Amnah, Siti Fadhalna, Miftahul jannah, Al qomariyah, Syukran, Aspir, Abdullah, Fadlan, Syaiful, Feriyanto, Irfan, Muh. Said, yang telah memberikan motivasi dan dukungannya serta semua rekan-rekan mahasiswa IAIN Palu yang turut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak peneliti mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt. Dan dengan kerendahan hati dan penuh harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berbagai masukan dan sumbang saran dari pihak lain demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata “kesempurnaan datang dari Allah swt. dan kekurangan datang dari manusia.” Wassalam

Palu, 11 September 2018
Penulis,

MULIATI SEJATI
NIM: 14.4.13.0014

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Surat pengajuan judul skripsi
2. Surat penunjukkan dosen pembimbing skripsi dari IAIN Palu
3. Surat izin penelitian untuk menyusun skripsi dari IAIN Palu
4. Pedoman wawancara
5. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
6. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama : Muliati Sejati

Nim : 14.4.13.0014

Judul Skripsi : **Bimbingan Kewirausahaan Bagi Pengangguran di Kota Palu
(Studi Kasus Panti Sosial Bina Remaja Kota Palu)**

Skripsi ini membahas mengenai “Bimbingan Kewirausahaan bagi Pengangguran di Kota Palu (Studi kasus Panti Sosial Remaja Kota Palu). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya pengangguran yang ada di Sulawesi Tengah dan rata-rata pengangguran berusia remaja yang putus sekolah.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian skripsi yang mejadi pokok masalah bagaimana sistem pendataan pengangguran di Panti Sosial remaja (studi kasus Panti Sosial Remaja kota Palu), Bagaimana program pembimbingan di Panti Sosial anak (studi kasus Panti Sosial Remaja Kota Palu), dan Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan bimbingan kepada para pengangguran di Panti Sosial anak (Studi kasus Panti Sosial Remaja kota Palu).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Kamonji kecamatan Palu barat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya kerjasama antara dinas sosial kota dan kabupaten dalam sistem pendataan pengangguran di Sulawesi Tengah, ada beberapa program pembimbingan yang ada di Panti Sosial Bina Remaja antara lain bimbingan keagamaan, bimbingan menjahit, bimbingan tata rias, bimbingan otomotif dan lain-lain. Ada beberapa faktor pendukung diantaranya adanya alat dan fasilitas yang disediakan sedangkan faktor yang menghambat adalah adanya beberapa anak bimbingan yang tidak mau di bimbing.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang, dalam pengelompokan Negara berdasar kantara kesejahteraan masyarakatnya, dimana salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran adalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis.¹ Selain itu pengangguran menyebabkan terjadinya ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima oleh suatu masyarakat dalam negara tersebut.

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.² Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat tingginya perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan kerja yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cukup kecil persentasenya, hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan percepatan lapangan kerja mudah menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Selain itu, pengangguran juga bisa

¹Gregory Mankiw, *Makroekonomi Edisi Keenam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga,2006), 154

²Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi kedua*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) , 14

terjadi meskipun kesempatan kerja tinggi akan tetapi informasi yang terbatas dan ketidaksesuaian keahlian yang tersedia dengan yang dibutuhkan.dalam pasar tenaga kerja.³ Oleh karena itu, perlu adanya usaha yang sungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah oleh orang yang menganggur dalam mencari sebuah pekerjaan atau dengan memulai suatu usaha yang dapat mengubah keadaan mereka menjadi lebih baik.

Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini di karenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang semakin meningkat di ikuti pula dengan jumlah angkatan kerja yang meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak di imbangi dengan peningkatan kesempatan kerja.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi, menimbulkan kesulitan kepada Negara-Negara berkembang .Perkembangan penduduk yang semakin cepat dan dalam jumlah yang besar sekali dapat menimbulkan beberapa masalah baru dan salah satu masalah tersebut adalah masalah pengangguran. Sedangkan pertambahan penduduk yang semakin pesat dan semakin besar jumlahnya menyebabkan masalah pengangguran menjadi bertambah buruk.

³Iskandar Putong dan Nuring Dyah Anjaswati, Pengantar Ekonomi Makro Edisi 2 (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2010), 4

Pertumbuhan yang terjadi pada jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja ternyata tidak diimbangi oleh tingginya penyerapan tenaga kerja yang ada. Akibat dari kurangnya penyerapan tenaga kerja yang tersedia akan menimbulkan tingkat pengangguran yang cukup tinggi.

Menurut Badan Pusat Statistik Nasional, jumlah Angkatan Kerja di Indonesia per Februari 2018 sebanyak 133,94 juta orang, naik 2,39 juta orang dibanding Februari 2017. Penambahan jumlah angkatan kerja tersebut berbanding lurus dengan peningkatan orang-orang yang bekerja pada Februari 2018 sebesar 127,07 juta orang, naik sebanyak 2,53 juta orang dibanding Februari 2017 yang hanya mencapai 124,54 juta orang. Dari 133,94 juta orang total Angkatan Kerja, sebanyak 6,87 juta orang penduduk masih mencari pekerjaan (pengangguran). Meskipun jumlah tersebut mengalami penurunan 140 ribu orang dibanding Februari 2017. Jumlah pengangguran yang turun, sejalan dengan angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang turun sebesar 5,13 persen.⁴

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palu, Sutrisno S. Abusungut mengungkapkan dari hasil survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2015, khusus Kota Palu angka pengangguran mencapai 8,32 persen, dari jumlah angkatan kerja sekitar 177 ribu 8,32 persen ini masih aktif mencari kerja atau sedang mempersiapkan usaha, kata Sutrisno di ruang kerjanya, Selasa 27 Februari 2018.

⁴<https://today.line.me/id/pc/article/Berapa+sih+Angka+Pengangguran+di+Indonesia+tahun+2018-DoxmNX> diakses tgl 22 juli 2018 pkl 12:49

Untuk jumlah bukan angkatan kerja (manggur) sekitar 99 ribu, itu terdiri dari warga yang masih sekolah, dan yang mengurus rumah tangga. “Laki-laki sedikit lebih rendah penganggurannya sebanyak 7,6 persen, sementara perempuan 9,4 persen, wanita sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Tetapi wanita yang pengangguran itu adalah tidak bekerja, tapi tetap aktif mencari pekerjaan.⁵

Dinas Sosial merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang sosial yang menjadi kewenangan daerah. Dinas Sosial sebagaimana dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur/bupati melalui Sekretaris Daerah. Dalam hal masalah pengangguran yang ada, dinas sosial kota Palu telah memberikan bimbingan kepada para pengangguran melalui beberapa program.

Dalam usaha merealisasikan program tersebut, perkembangannya tidak terlalu mulus dan lancar, banyak hambatan dan problema yang di hadapi oleh para pembimbing. Untuk mengembangkan diri dan menghindari, serta mengatasi hambatan dan problema tersebut di perlukan adanya bimbingan dari dinas sosial bagi para pengangguran yang ada.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul “ *Bimbingan kewirausahaan bagi Pengangguran di kota Palu (Studi Kasus Panti Sosial Bina Remaja Kota Palu)*”

⁵<http://www.metrosulawesi.com/article/pengangguran-di-palu-capai-832-persen> pkl 13:01

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pendataan pengangguran di Pantii Sosial bina remaja?
2. Bagaimana program pembimbingan kewirausahaan di Pantii Sosial bina remaja?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan bimbingan kepada para pengangguran di Pantii Sosial bina remaja)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Segala sesuatu yang dihasilkan, tentunya mempunyai tujuan dan kegunaan terhadap diri sendiri maupun masyarakat luas.

1. Tujuan

Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sistem pendataan pengangguran di pantii sosial bina remaja?
- b. Untuk mengetahui program pembimbingan kewirausahaan di pantii sosial bina remaja?
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan Bimbingan kepada para pengagguran di pantii sosial bina remaja?

2. Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan bimbingan konseling Islam yang ada di Fakultas

Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN PALU dan bimbingan pengangguran bagi mahasiswa khususnya.

b. Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan pemikiran bagi para pembimbing pengangguran di dinas sosial kota Palu untuk mengoptimalisasikan atau meningkatkan aktifitas bimbingan pengangguran.

D. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul bimbingan kewirausahaan bagi pengangguran di kota Palu (Studi Kasus Panti Sosial Bina Remaja Kota Palu). Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap pengertian dari judul skripsi ini maka akan diuraikan satu persatu penjelasan dari judul tersebut agar tidak muncul penafsiran ganda.

1. Bimbingan

Bimbingan merupakan “ *helping*”, yang identic dengan “*aiding*”, *assisting*, atau *availing* yang berarti bantuan atau pertolongan.⁶ Dengan kata lain menurut penulis bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada siapa saja yang membutuhkan bantuan.

2. Kewirausahaan

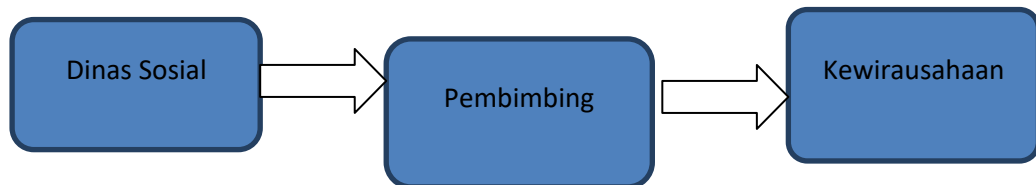
Kewirausahaan berasal dari bahasa Perancis “*entre-prendre*” yang bermakna memikul dan mencoba. Istilah kewirausahaan atau sering disebut wiraswasta, merupakan terjemahan dari istilah *entrepreneurship*.

⁶Syamsu Yusuf, L.N. dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2016), 6.

3. Dinas Sosial

Dalam kamus trendy bahasa Indonesia Dinas adalah jawatan, segala sesuatu yang ada hubungannya dengan jawatan.⁷ Sedangkan sosial menurut kamus modern bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat, peduli terhadap kepentingan umum.⁸

E. Kerangka Pikir



Dinas sosial merupakan sebuah kantor yang bergerak di bidang sosial yang mempunyai tugas dan fungsi yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial seperti penanggulangan kemiskinan, pemberian bantuan kepada masyarakat, masalah pengangguran dan lain sebagainya.

Pembimbing merupakan orang yang memberikan arahan kepada seseorang. Seseorang yang dimaksud adalah para anak panti sosial yang telah berada di lingkungan panti yang sengaja di bina dalam berbagai bidang salah satunya di bidang kewirausahaan dimana para anak emaja di bekali dengan beberapa pengetahuan yang dapat mereka gunakan setelah mereka keluar dari

⁷Emilia Setyoningtyas, *Kamus Trendy Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo Lestari,.)
232.

⁸M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arkola, 1994),
616.

panti sosial Oleh karena itu peneliti bermaksud mencari tau sejauh mana bimbingan yang diberikan oleh pembimbing dalam memberikan bimbingan yang berkaitan dengan kewirausahaan bagi pengangguran.

F. Garis-garis Besar Isi

Pembahasan dalam skripsi ini secara umum dapat dikemukakan sebagai berikut :

Bab I yang terdiri dari pendahuluan dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok dengan menyetengahkan landasan pembahasan ini. Hal tersebut terlihat pada latar belakang, selain itu pula dikemukakan pokok permasalahan dari rumusan masalah yang diajukan, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, kerangka pikir serta garis-garis besar isi.

Bab II menguraikan tinjauan pustaka sebagai landasan teoritis penelitian yang memuat beberapa hal pokok antara lain : penelitian terdahulu tentang bimbingan dan pengangguran, pengertian bimbingan dan pengangguran.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang mengemukakan bahwa jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di kantor dinas sosial, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kemudian ada pula pengecekan keabsahan data yang menggunakan tri-angulasi.

Bab IV adalah bab mengenai hasil penelitian yang membahas tentang gambaran umum Panti Sosial Bina Remaja, Sistem Pendataan Pengangguran di Panti Sosial Bina Remaja *Bimbingan kewirausahaan bagi Pengangguran di kota*

Palu (Studi Kasus Panti Sosial Bina Remaja Kota Palu). Program Pembimbingan di Panti Sosial Bina Remaja (Studi Kasus Panti Sosial Bina Remaja Kota Palu), dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memberikan Bimbingan kepada Para Pengangguran di Panti Sosial Remaja (Studi Kasus Panti Sosial Remaja Kota Palu)

BAB V adalah bab penutup yang merupakan bab terakhir, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Konsep Bimbingan*

1. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan sangat banyak dikemukakan pakar-pakar bimbingan dan konseling terutama yang berasal dari Amerika Serikat, negara asal bimbingan dan konseling. Pada mulanya bimbingan dimaksudkan sebagai usaha membantu para pemuda agar mendapat pekerjaan. Hal ini berguna untuk mengatasi kenakalan remaja, dengan asumsi bahwa memberikan pekerjaan diharapkan ketegangan emosional dan keliaran remaja dapat berkurang. Arthur J. Jones mengartikan bimbingan sebagai *“the help given by one person to another in making choices and adjustment and in solving problems”*. Pengertian bimbingan yang dikemukakan Arthur amat sederhana yaitu bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, dimana pembimbing membantu si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.¹

Menurut W.S Winkel sebagaimana yang dikutip oleh Agus Priyanto, bimbingan sebaiknya diartikan sebagai proses membantu orang- perorangan untuk memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, *“the process of helping individuals to understand themselves and the world”*.

Dari defenisi tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan atau pelayanan yang di berikan kepada individu untuk

¹Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2013),11

mengembangkan potensi, memahami diri, dan lingkungannya agar dapat memecahkan masalahnya sendiri.

Dalam formulasi yang lain, Frank Parson seorang ahli bimbingan memberikan defenisi sebagaimana yang dikutip Anas Salahudin mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang di berikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan, serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang di pilihnya.

Dengan demikian, arti bimbingan secara luas adalah suatu proses pemberian bantuan yang di lakukan secara terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang di hadapinya, agar ia mampu memahami dirinya, mampu merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Jadi dapat di pahami bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang di berikan kepada individu maupun kelompok guna memecahkan problema kehidupannya, yang dilakukan secara sistematis.

1. Aneka Ragam Bimbingan

Dilihat dari masalah individu, ada empat jenis bimbingan yaitu: (1) bimbingan akademik, (2) bimbingan sosial- pribadi, (3) bimbingan karir, dan (4) bimbingan keluarga.²

² Syamsu Yusuf, L.N, dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung : Remaja Rosadakarya, 2016), 10

a. Bimbingan akademik

Bimbingan akademik yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Yang tergolong masalah-masalah akademik yaitu: pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan/konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian dan penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan, dan lain-lain.

Bimbingan akademik dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar- mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu individu mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/pendidikan. Dalam bimbingan akademik, para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

b. Bimbingan Sosial Pribadi

Bimbingan sosial pribadi merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial pribadi. Yang tergolong dalam masalah-masalah sosial-pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik.

Bimbingan sosial pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah

dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu.

Bimbingan sosial pribadi diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif, serta keterampilan-keterampilan sosial pribadi yang tepat.

c. Bimbingan karir

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.

Bimbingan karir juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bahan integral dari program pendidikan. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, maupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus menerus berubah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya,

mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut dengan layanan bimbingan karir individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

d. Bimbingan Keluarga

Bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan/berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia.

2. Tujuan Bimbingan

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya; (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk: (1) mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya, (2) mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya, (3) mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya

serta rencana pencapaian tujuan tersebut, (4) memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri, (5) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat, (6) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya; dan (7) mengembangkan segala potensi dan kekuatannya yang dimilikinya secara tepat dan teratur secara optimal.

3. Prinsip Bimbingan

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai fondasi atau landasan bagi layanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan diperuntukkan bagi semua individu (*guidance is for all individuals*). Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah; baik pria maupun wanita; baik anak-anak; remaja maupun dewasa. Dalam hal inipendekatan yang digunakan dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan pengembangan diri pada penyembuhan (kuratif); dan lebih diutamakan teknik kelompok dari pada perseorangan (individual).
- b. Bimbingan bersifat individualisasi. Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah

individu, meskipun layanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.

- c. Bimbingan menekankan hal yang positif. Dalam kenyataan masih ada individu yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan, karena bimbingan dipandang sebagai satu cara yang menekan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan tersebut, bimbingan sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.
- d. Bimbingan merupakan usaha bersama. Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah. Mereka sebagai teamwork terlibat dalam proses bimbingan.
- e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan. Bimbingan diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan mempunyai peranan untuk memberikan informasi dan nasehat kepada individu, yang itu semua sangat penting baginya dalam mengambil keputusan. Kehidupan individu diarahkan oleh tujuannya, dan bimbingan memfasilitasi individu untuk mempertimbangkan, menyesuaikan diri, dan menyempurnakan tujuan melalui pengambilan keputusan yang tepat. Tujuan utama bimbingan adalah mengembangkan kemampuan individu untuk memecahkan masalahnya dan mengambil keputusan.

- f. Bimbingan berlangsung dalam berbagai seting (adegan) kehidupan. Pemberian layanan bimbingan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan/industri, lembaga-lembaga pemerintah/swasta, dan masyarakat pada umumnya. Bidang layanan bimbingan pun bersifat multi aspek, yaitu meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan pekerjaan.

2. Konsep Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan (Kaufman dan Hotchkiss, 1999). Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut (Sadono Sukirno, 1994). Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Menurut Sadono Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan

maksud untuk mencari keuntungan. Keuntungan tersebut hanya akan diperoleh apabila para pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksikan. Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang akan mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara tingkat pendapatan nasional yang dicapai (GDP) dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan; semakin tinggi pendapatan nasional (GDP), semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian.

2. Jenis-jenis Pengangguran

Berdasarkan penyebabnya pengangguran dapat dibagi empat kelompok (Sadono Sukirno, 1994) :

a. Pengangguran normal atau friksional

Apabila dalam suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah dipandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau pengangguran friksional. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja, akibatnya pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi. Hal ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan keahliannya. Dalam proses

mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai penganggur. Mereka inilah yang digolongkan sebagai pengangguran normal.

b. Pengangguran siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya. Misalnya, di negara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Kemunduran ini menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahaan lain yang berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaan terhadap produksinya. Kemerosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, sehingga pengangguran akan bertambah. Pengangguran dengan wujud tersebut dinamakan pengangguran siklikal.

c. Pengangguran struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut: wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industri itu sangat menurun oleh karena persaingan yang lebih serius dari negara-negara lain. Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan

produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran yang wujud digolongkan sebagai pengangguran struktural. Dinamakan demikian karena disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

d. Pengangguran teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Racun ilalang dan rumput, misalnya, telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kawasan, dan memungut hasil. Sedangkan di pabrik-pabrik, ada kalanya robot telah menggantikan kerja-kerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.

Menurut Sadono Sukirno berdasarkan cirinya, Pengangguran dibagi ke dalam empat kelompok :

a. Pengangguran terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini didalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran

terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri.

b. Pengangguran tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyak faktor, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruh atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai. Di banyak negara berkembang seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contoh-contohnya ialah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

c. Pengangguran bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para petani tidak dapat mengerjakan tanahnya. Disamping itu pada umumnya para petani tidak begitu aktif diantara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa tersebut para penyadap karet, nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain

maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

d. Setengah menganggur

Pada negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Di samping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur (*underemployed*). Dan jenis penganggurannya dinamakan *underemployment*.

Pengangguran akan muncul dalam suatu perekonomian disebabkan oleh tiga hal (Kaufman dan Hotckiss, 1999) :

1. Proses mencari kerja

Pada proses ini menyediakan penjelasan teoritis yang penting bagi tingkat pengangguran. Munculnya angkatan kerjabaru akan menimbulkan persaingan yang ketat pada proses mencari kerja. Dalam proses ini terdapat hambatan dalam mencari kerja yaitu disebabkan karena adanya para pekerja yang ingin pindah kepekerjaan lain, tidak sempurnanya informasi yang diterima pencari kerja mengenai lapangan kerja yang tersedia, serta informasi yang tidak sempurna pada besarnya tingkat upah yang layak mereka terima, dan sebagainya.

2. Kekakuan upah

Besarnya pengangguran yang terjadi dipengaruhi juga oleh tingkat upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja. Penurunan pada proses produksi dalam perekonomian akan mengakibatkan pergeseran atau penurunan pada permintaan tenaga kerja. Akibatnya, akan terjadi penurunan besarnya upah yang ditetapkan. Dengan adanya kekakuan upah, dalam jangka pendek, tingkat upah akan mengalami kenaikan pada tingkat upah semula. Hal ini akan menimbulkan kelebihan penawaran (*excess supply*) pada tenaga kerja sebagai inflasi dari adanya tingkat pengangguran akibat kekakuan upah yang terjadi.

3. Efisiensi upah

Besarnya pengangguran juga dipengaruhi oleh efisiensi pada teori pengupahan. Efisiensi yang terjadi pada fungsi tingkat upah tersebut terjadi karena semakin tinggi perusahaan membayar upah maka akan semakin keras usaha para pekerja untuk bekerja (walaupun akan muncul juga kondisi dimana terjadi *diminishing rate*). Hal ini justru akan memberikan konsekuensi yang buruk jika perusahaan memilih membayar lebih pada tenaga kerja yang memiliki efisiensi lebih tinggi maka akan terjadi pengangguran terpaksa akibat dari persaingan yang ketat dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. intensif buruh atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai. Dibanyak negara berkembang seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contoh-

contohnya ialah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

Pengangguran akan selalu muncul dalam suatu perekonomian karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah proses pencarian kerja, yaitu di butuhnya waktu untuk mencocokkan para pekerja dan pekerjaan. Alasan kedua adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah ini dapat disebabkan oleh tiga hal yaitu adanya kebijakan upah minimum, daya tawar kolektif dari serikat pekerja, dan upah efisiensi.³

3. Dampak Pengangguran

Pengangguran yang terjadi dalam suatu perekonomian dapat membawa dampak atau akibat buruk, baik terhadap perekonomian maupun individu dan masyarakat.

a. Dampak pengangguran terhadap perekonomian

Setiap negara selalu berusaha agar tingkat kemakmuran masyarakatnya dapat dimaksimalkan dan perekonomian selalu mencapai pertumbuhan ekonomi yang mantap dan berkelanjutan (*sustained economic growth*). Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai tujuan tersebut. Hal ini dapat dilihat jelas dari berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran. Akibat- akibat buruk pengangguran terhadap perekonomian adalah :

³Sadono Sukirno, *Pengantar Teorimakroekonomi Pengantar Teori Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 297-298

Pertama, pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kesejahteraan yang mungkin dicapainya. Pengangguran menyebabkan output aktual (*actual output*) yang dicapai lebih rendah dari atau berada dibawah output potensial (*potential output*). Keadaan ini berarti tingkat kemakmuran masyarakat yang dicapai adalah lebih rendah dari tingkat yang mungkin akan dicapainya.

Kedua, pengangguran menyebabkan pendapatan pajak (*tax revenue*) pemerintah berkurang. Pengangguran yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kegiatan ekonomi, pada gilirannya akan menyebabkan pendapatan pajak yang mungkin diperoleh pemerintah akan menjadi sedikit. Dengan demikian, tingkat pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemampuan pemerintah dalam menjalankan berbagai kegiatan pembangunan.

Ketiga, pengangguran yang tinggi akan menghambat, dalam arti tidak akan menggalakkan pertumbuhan ekonomi. pengangguran menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. Pertama, pengangguran tenaga kerja biasanya akan diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin- mesin perusahaan. Keadaan ini jelas tidak akan mendorong perusahaan untuk melakukan investasi di masa akan datang. Kedua, pengangguran yang timbul sebagai akibat dari kelesuan kegiatan perusahaan menyebabkan keuntungan berkurang. Keuntungan yang rendah mengurangi keinginan perusahaan untuk melakukan investasi. Kedua hal tersebut jelas tidak akan menggalakkan pertumbuhan ekonomi di masa akan datang.

b. Dampak pengangguran terhadap individu dan masyarakat

Selain membawa akibat buruk terhadap perekonomian secara keseluruhan, pengangguran yang terjadi juga akan membawa beberapa akibat buruk terhadap individu dan masyarakat, sebagai berikut :

Pertama, pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan. Di negara-negara maju, para penganggur memperoleh tunjangan (bantuan keuangan) dari badan asuransi pengangguran, dan oleh sebab itu, mereka masih mempunyai pendapatan untuk membiayai kehidupannya. Sebaliknya di negara-negara berkembang tidak terdapat program asuransi pengangguran, dan karenanya hidup penganggur harus dibiayai oleh tabungan masa lalu atau pinjaman. Keadaan ini potensial bisa mengakibatkan pertengkaran dan kehidupan keluarga yang tidak harmonis.

Kedua, pengangguran dapat menyebabkan kehilangan atau berkurangnya keterampilan. Keterampilan dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek. Pengangguran dalam kurun waktu yang lama akan menyebabkan skill pekerja semakin merosot.

Ketiga, pengangguran dapat pula menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa yang tidak puas masyarakat kepada pemerintah yang berkuasa. Golongan yang berkuasa akan semakin tidak populer di mata masyarakat, dan berbagai tuntutan dan kritik akan dilontarkan kepada pemerintah dan adakalanya hal itu

disertai pula dengan tindakan demonstrasi dan huru-hara. Kegiatan-kegiatan kriminal seperti pencurian dan perampokan dan lain sebagainya akan semakin meningkat.

C. Konsep Dinas Sosial

1. Pengertian Dinas Sosial

Dalam kamus trendy bahasa Indonesia Dinas adalah jawatan, segala sesuatu yang ada hubungannya dengan jawatan.⁴ Sedangkan sosial menurut kamus modern bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat, peduli terhadap kepentingan umum.⁵

Dinas sosial menurut penulis adalah sebuah perusahaan pemerintah yang bergerak di bidang kemasyarakatan seperti penanggulangan kemiskinan, pembukaan lapangan pekerjaan bagi pengangguran dan lain-lain demi kepentingan masyarakat umum.

2. Tugas dan Fungsi Dinas Sosial

Berikut merupakan tugas dan fungsi Dinas Sosial sebagai berikut:

- a) Kepala Dinas mempunyai tugas :
 1. Menyusun rencana dan program kerja Dinas;
 2. Mengkoordinasikan penyusunan rencana dan program kerja Dinas;
 3. Merumuskan kebijakan umum Dinas serta menyelenggarakan administrasi berdasarkan kewenangan;
 4. Mendistribusikan tugas kepada bawahan;

⁴Emilia Setyoningtyas, *Kamus Trendy Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo Lestari, 232.

⁵M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arkola, 1994), 616.

5. Menilai prestasi kerja bawahan;
 6. Menyediakan dukungan kerjasama antar Kabupaten/Kota;
 7. Melakukan pengendalian terhadap pelayanan umum;
 8. Membina bawahan dalam pencapaian program Dinas;
 9. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pada tahun berjalan;
 10. Melaksanakan pembinaan umum dan pembinaan teknis;
 11. Melaksanakan sistem pengendalian intern;
 12. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan;
dan
 13. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Gubernur;
- b) Sekretaris mempunyai tugas :
1. Menyusun rencana dan program kerja kesekretariatan;
 2. Mengkoordinasikan program kerja masing-masing sub bagian;
 3. Mengkoordinasikan para Kepala Sub Bagian;
 4. Menilai prestasi kerja bawahan;
 5. Membimbing dan memberi petunjuk kepada kepala sub bagian dan bawahan;
 6. Melakukan koordinasi dengan para kepala bidang dan kepala UPT;
 7. Menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan berdasar rencana kerja yang telah di susun;
 8. Melaksanakan dan mengawasi kegiatan pengelolaan urusan umum dan kepegawaian, penyusunan program dan keuangan;

9. Menghimpun dan menyusun rencana kerja dan program pembangunan bidang sosial ;
 10. Mengumpulkan dan menyusun laporan sekretariat, Bidang, UPT sebagaimana bahan laporan Dinas;
 11. Melaksanakan sistem pengendalian intern;
 12. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan; dan
 13. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Dinas.
- c) Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas :
1. Melaksanakan tugas-tugas kehumasan dan keprotokolan;
 2. Menyusun rencana dan program kerja Sub Bagian;
 3. Memberikan petunjuk kepada bawahan;
 4. Menilai prestasi kerja bawahan;
 5. Mengelola, memelihara dan mendistribusikan barang bergerak dan atau tidak bergerak serta menyiapkan usulan penghapusannya;
 6. Memelihara, menjaga keamanan, ketertiban dan kebersihan lingkungan kantor serta melaksanakan kegiatan kerumahtanggaan Dinas;
 7. Mengelola urusan surat-menyurat;
 8. Menyusun dan meneliti bahan penyusunan produk hukum serta menghimpun peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 9. Melaksanakan sistem pengendalian intern;
 10. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan; dan

11. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada sekretaris.

d) Kepala Sub Bagian Penyusunan Program mempunyai tugas :

1. Menyusun rencana dan program kerja Sub Bagian;
2. Memberikan petunjuk kepada bawahan;
3. Menilai prestasi kerja bawahan;
4. Mengkoordinasikan penyiapan bahan dan data rencana kerja dan anggaran Dinas;
5. Mengkoordinasikan penyusunan anggaran/pembiayaan pembangunan kesejahteraan sosial;
6. Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial;
7. Melaksanakan pengembangan sistim informasi kesejahteraan sosial;
8. Mengkoordinasikan rencana dan program sektoral tahunan kepada bidang, sekretariat, UPT dan Kabupaten/Kota;
9. Menghimpun bahan kebijakan masukan dalam penyusunan rencana Strategik (RENSTRA) Dinas;
10. Menghimpun bahan dan penyusunan Laporan Akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP);
11. Melaksanakan sistim pengendalian intern;
12. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan;
dan
13. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Sekretaris.

e. Kepala Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas :

1. Menyusun rencana dan program kerja Sub Bagian;
 2. Memberikan petunjuk kepada bawahan;
 3. Menilai prestasi kerja bawahan;
 4. Melaksanakan penatausahaan keuangan;
 5. Melaksanakan pengurusan gaji pegawai dan tunjangan lainnya;
 6. Melaksanakan kontrol keuangan;
 7. Menyusun dan menyampaikan laporan pertanggung jawaban keuangan;
 8. Melaksanakan kontrol keuangan secara periodik;
 9. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan;
 10. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Sekretaris.
- f. Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial mempunyai tugas :
1. Menyusun rencana dan program kerja Bidang;
 2. Mengkoordinasikan program kerja masing-masing seksi;
 3. Mengkoordinasikan para Kepala Seksi;
 4. Menilai prestasi kerja bawahan;
 5. Membimbing dan memberi petunjuk kepada Kepala Seksi dan bawahan;
 6. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dan lintas sektoral agar terjalin kerja sama yang baik dan saling mendukung dalam upaya pembinaan, bantuan dan pengendalian usaha kesejahteraan sosial dibidang perlindungan sosial, jaminan sosial dan pengelolaan sumber dana sosial;

7. Melaksanakan bimbingan teknis dan pengendalian terhadap pencegahan timbulnya masalah sosial ;
 8. Melaksanakan sistem pengendalian intern;
 9. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan; dan
 10. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Dinas;
- g. Kepala Seksi perlindungan sosial mempunyai tugas :
1. Menyusun rencana dan program kerja Seksi;
 2. Memberikan petunjuk kepada bawahan;
 3. Menilai prestasi kerja bawahan;
 4. Mempersiapkan bahan dan data dalam melaksanakan perlindungan sosial korban bencana alam, korban bencana sosial, korban tindak kekerasan dan pekerja migran;
 5. Menyelenggarakan dapur umum/bantuan darurat kepada korban bencana alam dan korban bencana sosial;
 6. Melaksanakan pembinaan kepada Taruna Siaga Bencana (Tagana);
 7. Melaksanakan sistem pengendalian intern;
 8. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan; dan
 9. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Bidang.
- h. Kepala seksi Pengelolaan sumber dana Sosial Mempunyai tugas ;
1. Menyusun rencana dan program kerja Seksi;
 2. Memberi petunjuk kepada bawahan;

3. Menilai prestasi kerja bawahan;
 4. Mempersiapkan bahan dan data dalam melaksanakan pembinaan, bimbingan, motivasi pengelolaan sumber dana sosial dari masyarakat;
 5. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan teknis bagi penyelenggaraan pengumpulan sumbangan sosial ;
 6. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan teknis bagi penyelenggaraan undian;
 7. Melaksanakan sistem pengendalian intern;
 8. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan;
dan
 9. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Bidang.
- i. Kepala Seksi Jaminan Sosial mempunyai tugas :
1. Menyusun rencana dan program kerja Seksi;
 2. Memberi petunjuk kepada bawahan;
 3. Menilai prestasi kerja bawahan;
 4. Mempersiapkan bahan dan data dalam melaksanakan jaminan sosial terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial ;
 5. Melaksanakan jaminan sosial kepada pekerja sektor informal;
 6. Melaksanakan program keluarga harapan (PKH);
 7. Melaksanakan sistem pengendalian intern;
 8. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan;
dan
 9. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Bidang.

- j. Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial mempunyai tugas :
1. Menyusun rencana dan program kerja Bidang;
 2. Mengkoordinasikan program kerja masing-masing seksi;
 3. Mengkoordinasikan para Kepala Seksi;
 4. Menilai prestasi kerja bawahan;
 5. Membimbing dan memberikan petunjuk kepada Kepala Seksi dan bawahan;
 6. Melaksanakan pembinaan, bimbingan, pemberdayaan sosial dan pengembangan usaha-usaha kesejahteraan sosial dibidang pemberdayaan fakir, miskin, pemberdayaan peran keluarga, kepahlawanan, keperintisan dan kesetia kawan sosial;
 7. Memberikan petunjuk teknis dan pembinaan terhadap masyarakat dalam kegiatan usaha Kesejahteraan Sosial;
 8. Melaksanakan sistem pengendalian intern;
 9. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan; dan
 10. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Dinas.
- k. Kepala Seksi Pemberdayaan Sosial Fakir Miskin mempunyai tugas
1. Menyusun rencana dan program kerja Seksi;
 2. Memberikan petunjuk kepada bawahan;
 3. Menilai prestasi kerja bawahan;

4. Mempersiapkan bahan pembinaan dan pengendalian usaha-usaha Kesejahteraan sosial fakir miskin guna peningkatan kesejahteraan sosial;
 5. Memberikan bimbingan sosial dan pemberdayaan sosial guna meningkatkan pelayanan sosial bagi fakir miskin;
 6. Memberikan bimbingan sosial dan pemberdayaan sosial guna meningkatkan pelayanan sosial masyarakat yang berada dilingkungan kurang layak huni/kumuh;
 7. Memberikan bimbingan sosial dan pemberdayaan sosial guna meningkatkan pelayanan sosial kepada masyarakat yang berada didaerah terpencil/komunitas adat terpencil (KAT);
 8. Melaksanakan sistem pengendalian intern;
 9. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan;
dan
 10. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Bidang.
- l. Kepala Seksi Pemberdayaan Sosial Peran Keluarga mempunyai tugas
 1. Menyusun rencana dan program kerja seksi;
 2. Memberikan petunjuk kepada bawahan;
 3. Menilai prestasi kerja bawahan;
 4. Mempersiapkan bahan pembinaan dan pengendalian usaha Kesejahteraan sosial dibidang peran keluarga (Keluarga Muda Mandiri, Keluarga bermasalah sosial psikologis, wanita rawan sosial ekonomi, keluarga rentan);

5. Melaksanakan sistem pengendalian intern;
6. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif ini digunakan dengan maksud mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.² Secara lebih khusus, penelitian ini termasuk dalam penelitian kasus (*case studies*).

Penelitian ini bermaksud untuk mencermati kasus atau masalah bimbingan pengangguran di kota Palu (Studi kasus di dinas kota Palu). Hasil penelitian ini bukan berupa data angka melainkan deskripsi tentang bimbingan pengangguran di kota Palu.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Edisi Revisi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 1.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 234.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pani social Bina Remaja kota Palu. Penulis memilih lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan; antara lain :

1. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana bimbingan yang diberikan dinas sosial kepada para pengangguran di kota Palu.
2. Penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut belum pernah diteliti dan dikaji oleh peneliti sebelumnya.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berperan sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data.

Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti selaku instrumen pelaku utama adalah sebagai berikut :

Manusia merupakan alat (instrumen) terutama dalam mengumpulkan data kualitatif menghendaki atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan.³

D. Data dan Sumber Data

Menurut Loplant dalam Lexy J.Moleong bahwa “ sumber data utama dalam peneliian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selanjutnya adalah data tambahan

³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet, II, Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38.

seperti dokumen, dan lain-lain”.⁴ Kata-kata dan tindakan para pegawai serta para stafnya diamati dan wawancara merupakan sumber data yang utama. Kemudian sumber data yang utama yang tercatat dalam catatan tertulis atau melalui perekam, alat elektronik serta pengambilan foto.

Menurut Burhan Bungin, “ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder”.⁵

1. Data primer

Data yang diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber dan informasi dari yang bersangkutan, yaitu yang kami maksudkan adalah para pengangguran dan sumber informasi lain.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh melalui buku-buku yang dijadikan literatur atau referensi, atau bahan yang relevan berupa dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dikaji.

3. Sumber data

Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian tersebut adalah kepala Dinas sosial, tenaga administrasi, staf kepegawaian dan para pengangguran di kota Palu.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Cet, XII; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

⁵ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial, Format-format Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet, I, Surabaya: Air Langga University, 2001), 129.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi (*Participant observation*). Susan Stainback menyatakan “*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”.⁶ Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati, mendengarkan, dan berpartisipasi dalam proses pemberian bimbingan pengangguran yang di berikan oleh pembimbing baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi dengan obsevasi dapat memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses dimana seorang peneliti dan orang yang diawancarai (informan) tatap muka secara langsung, dengan tujuan untuk memperoleh keterangan (informasi) dengan cara tanya jawab. Dimana peneliti bertanya mengajukan pertanyaan kepada informan. Oleh karena itu peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara. Dalam hal ini alat (media) yang digunakan adalah alat tulis, prosedur wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterangkan oleh Suharsimi Arikunto:

Pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara

⁶ Ibid, 65

dengan pedoman ini lebih banyak tergantung dengan pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.⁷

Penjelasan diatas memberikan gambaran yang jelas dalam penggunaan wawancara dalam mengumpulkan data penelitian ini disusun sedemikian rupa dengan berbagai pertanyaan yang disampaikan serta disesuaikan dengan data yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk menggali data yang bersumber pada dokumentasi, berupa bukti bimbingan, bukti perubahan yang dialami pengangguran sebagai bukti bahwa dinas sosial sudah memberikan bimbingan kepada para pengangguran di kota Palu. Dokumentasi tersebut dapat digunakan sebagai alat bukti dan bahan untuk mendukung keterangan, penjelasan dan argumentasi.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed, 11; cet Lx), (Jakarta: Rineka Cipta), 197.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁸ Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan masih bersifat kompleks dan banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan bantuan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Edisi Revisi*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 245-255.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun demikian Miles dan Huberman menyampaikan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹

3. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, bahan referensi, teman sejawat serta *member check*. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, sumber dan waktu. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang

⁹ *Ibid*, 95.

diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber tiga data tersebut. Triangulasi waktu yaitu mengecek sumber data dengan sumber yang sama dalam waktu yang berbeda.

Peneliti juga menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti berupa foto kegiatan bimbingan serta interaksi para pengangguran dengan para pembimbing, serta mengadakan *member check* yaitu dengan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yaitu para pengangguran , yang memberikan bimbingan , staf kepegawaian , dan Kepala Dinas Sosial.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pantis Sosial Anak

1. Sejarah UPT PSA

Unit Pelaksana Teknis Pantis Sosial Anak Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah berdiri sejak 1 April 1975 di Palu Sulawesi Tengah melalui kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Sulawesi Tengah didirikan Pantis Karya Taruna (PKT) bertujuan untuk menangani permasalahan kesejahteraan sosial anak/remaja putus sekolah dan anak terlantar. Selanjutnya Pantis Karya Taruna baru diresmikan pada tanggal 17 Oktober 1977 oleh Gubernur Kepala Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Brigjen TNI A.M. Tambunan. Pada bulan April 1981 Pantis Karya Taruna berubah nama menjadi Pantis Penyantunan Anak (PPA). Selanjutnya pada tahun 1995 Pantis Penyantunan Anak berubah nama lagi menjadi Pantis Sosial Bina Remaja (PSBR) Putra Terbaik yang didukung dengan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor : 14/HUK/1994 Tanggal 23 April 1994. Dengan berlakunya Otonomi Daerah di Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 6 Tahun 2001 tanggal 13 Desember 2001 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas-Dinas Daerah Provinsi Sulawesi Tengah maka terhitung mulai tanggal 13 Desember 2001, Pantis Sosial Bina Remaja (PSBR) Putra Terbaik digabung dengan Pantis Sosial Karya Wanita (PSKW) Kejora dengan nomenklatur UPT Pantis Sosial Bina Remaja Karya Wanita (UPT PSBRKW) Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah. Selanjutnya Tahun 2017 UPT PSBR-KW berganti kembali nomenklatur menjadi UPT Pantis Sosial Anak dan Karya Wanita/ UPT PSA-KW yang berdasarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Tengah nomor 45 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Pembentukan dan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas, Unit Pelaksana Teknis Badan dan Cabang Dinas. Pada tahun 2018 nomenklatur UPT Pantis Sosial Anak dan Karya Wanita berubah nama menjadi UPT Pantis Sosial Anak berdasarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Tengah nomor 01 Tahun 2018

2. Tugas dan Fungsi UPT PSA

1) Tugas pokok UPT Panti Sosial Anak adalah :

Tugas pokok UPT PSA adalah menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial anak terlantar yang meliputi identifikasi, assesment, bimbingan dan penyaluran serta bina lanjut.

2) Fungsi UPT Panti Sosial Anak adalah :

- a. Pelaksanaan pendekatan awal meliputi registrasi, persyaratan identifikasi, motivasi dan seleksi
- b. Pelaksanaan penerimaan meliputi registrasi, persyaratan administrasi dan penempatan dalam panti
- c. Pelaksanaan perawatan, pemeliharaan dan perlindungan sosial
- d. Pelaksanaan assesment melalui penelaahan, pengungkapan dan pemahaman masalah dan potensi
- e. Pelaksanaan pemberian pembinaan fisik dan kesehatan, bimbingan mental dan sosial, kepribadian dan latihan keterampilan
- f. Pelaksanaan sosialisasi meliputi kehidupan dalam keluarga, masyarakat dan lingkungan, serta melaksanakan penyaluran bantuan kemandirian
- g. Pelaksanaan binaan lanjut meliputi monitoring, konsultasi, asistensi, pemantapan dan terminasi.

3. VISI DAN MISI

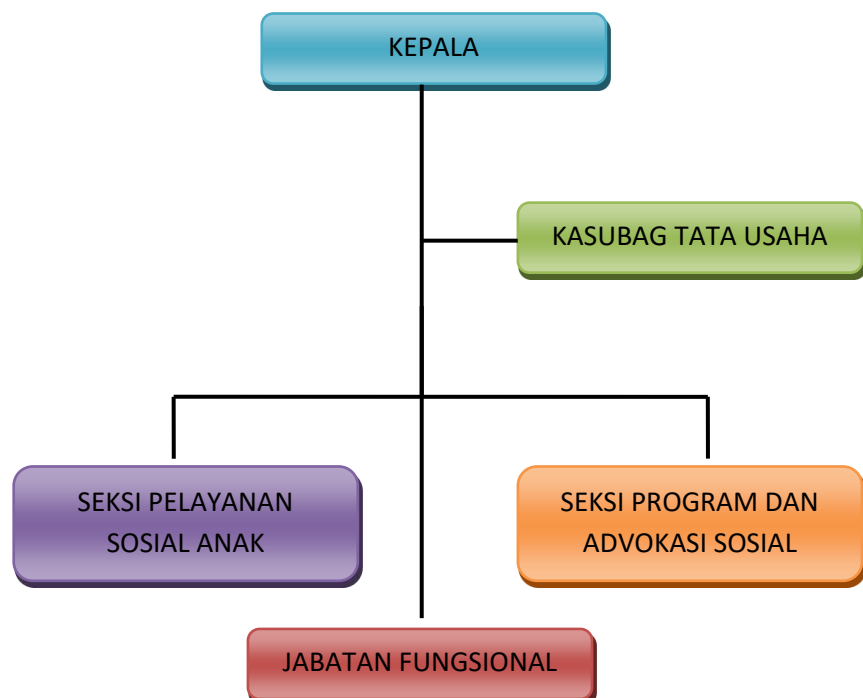
1) Visi

UPT PSA mempunyai visi “Menjadikan UPT Panti Sosial Anak sebagai lembaga Pelayanan Sosial yang unggul dan Profesional dalam menunjang Sulawesi Tengah sejajar dengan Provinsi maju di kawasan Timur Indonesia melalui peningkatan SDM”

2) Misi

Adapun misi UPT PSA yaitu:

- a. Memperluas jangkauan dan meningkatkan mutu pelayanan Sosial Remaja Terlantar Putus Sekolah melalui sistem panti.
 - b. Meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Manusia Pelaku Pelayanan Kesejahteraan Sosial Remaja Terlantar Putus Sekolah melalui sistem Panti.
 - c. Meningkatkan kerjasama dan partisipasi masyarakat dalam memberikan pelayanan sosial bagi Remaja Terlantar Putus Sekolah melalui sistem Panti.
4. Struktur Organisasi berdasarkan Keputusan Gubernur Sulawesi Tengah Nomor : 01 Tahun 2018



5. Deskripsi Pekerjaan

a) Kepala Panti mempunyai tugas

- Merencanakan Operasional UPT PSA sesuai dengan tugas pokok, agar tugas pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat dapat tercapai
- Mendistribusikan tugas UPT PSA sesuai dengan tugas pokok sub. Seksi tata usaha, Seksi Pelayanan Sosial Anak untuk pelayanan kepada masyarakat.
- Memberikan petunjuk kepada sub. Seksi tata usaha, Seksi Pelayanan Sosial Anak dan karya wanita, sesuai dengan tugas pokok masing-masing, agar pelayanan kepada masyarakat dapat maksimal.
- Penyelia kepada sub. Seksi tata usaha, Seksi Pelayanan Sosial Anak dan karya wanita, sesuai dengan tugas pokok masing-masing, agar pelayanan kepada masyarakat dapat maksimal.
- Menyelenggarakan obyek kerja teknis operasional panti berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, untuk bahan pelaksanaan kegiatan panti Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pada sub. Seksi tata usaha, Seksi Pelayanan Sosial Anak dan karya wanita, sesuai dengan tugas yang diberikan, agar dapat mengetahui kekurangan dalam kegiatan masing-masing seksi dalam kegiatan panti
- Membuat laporan kegiatan masing-masing pada sub Seksi tata usaha, seksi bina remaja dan karya wanita, sesuai dengan laporan dari masing-masing seksi, agar pelayanan kepada masyarakat dapat diketahui
- Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan pimpinan baik lisan maupun tulisan

b. Kasubag TU mempunyai tugas

- Mengelola administrasi Sub Bagian Kepegawaian dan Umum;
- Menghimpun peraturan perundang-undangan, pedoman, petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan pengelolaan urusan kepegawaian, surat menyurat dan rumah tangga;
- Mengumpulkan data dan menyiapkan bahan usul kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, pembuatan Kartu Pegawai (KARPEG), Asuransi Kesehatan (ASKES), TASPEN, Kartu Suami/Istri (Karsu/Karsi);
- Menyusun Daftar Urut Kepangkatan (DUK) serta mengelola sistem informasi manajemen kepegawaian;
- Menyiapkan bahan dan mengelola surat masuk dan keluar;
- Menyiapkan arsip dan dokumentasi serta menata ruang rapat pertemuan;
- Menyelenggarakan urusan rumah tangga, kebersihan dan keamanan di lingkungan kantor;
- Mengatur penerimaan tamu dan menyiapkan pelaksanaan upacara, rapat-rapat pertemuan;
- Menyiapkan bahan koordinasi pengelolaan urusan kepegawaian dan umur; dan
- Menyiapkan bahan dan data serta menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Sub Kepegawaian dan Umum dan Dinas.

c. Kasie Pelayanan Sosial Anak mempunyai tugas

- Mengelola administrasi dan menyusun program kerja Seksi Pelayanan Sosial Anak, sebagai pedoman pelaksanaan tugas UPT;
- Menghimpun peraturan perundang-undangan, pedoman dan petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan bidang Pelayanan Sosial Anak;
- Menyiapkan bahan dan melakukan sosialisasi pelaksanaan urusan bidang Pelayanan Sosial Anak;

- Merencanakan, mempersiapkan dan melakukan kegiatan teknis berupa pengkajian dan pengembangan Pelayanan Sosial Anak ;
- Menyiapkan bahan dan melakukan pelaksanaan kegiatan bidang Pelayanan Sosial Anak;
- Mengumpulkan data dan melakukan analisis data Anak terlantar;
- Menyiapkan bahan dan data untuk penyusunan pertimbangan teknis untuk pelaksanaan kegiatan bidang Pelayanan Sosial Anak;
- Menyelenggarakan kegiatan bidang pengelolaan dan pelayanan informasi, bimbingan edukatif, registrasi mengenai Anak terlantar;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan penggalian dan pemeliharaan Anak terlantar;
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan; dan
- Menyiapkan bahan dan data serta menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Seksi Pelayanan Sosial Anak.

d. Seksi Program dan Advokasi Sosial

1. Seksi Program dan Advokasi Sosial UPT Panti Sosial Anak mempunyai tugas menyiapkan bahan dan data dalam rangka penyelenggaraan kegiatan dibidang Program dan Advokasi Sosial.
2. Uraian tugas Seksi Program dan Advokasi Sosial UPT Panti Sosial Anak sebagaimana dimaksud meliputi :
 - a. melaksanakan kegiatan administrasi dan menyusun program kerja seksi program dan advokasi, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk pedoman pelaksanaan tugas UPT;
 - b. melaksanakan pembagian tugas kepada bawahan untuk memberikan pelayanan pada seksi program dan advokasi sesuai dengan tupoksi masing-masing bawahan, untuk memberikan bimbingan edukatif dan registrasi;
 - c. Melaksanakan program kegiatan pelayanan seksi program dan advokasi sosial;
 - d. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan teknis operasional terhadap kegiatan program dan advokasi sosial;

- e. melaksanakan kegiatan pelayanan pada bidang program dan advokasi sosial untuk kesejahteraan hidup dimasa mendatang;
- f. melaksanakan evaluasi kegiatan pelayanan sosial terhadap anak terlantar berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan yakni pengembangan bakat dan minat, untuk dapat melaksanakan fungsi sosialnya;
- g. melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan; dan
- h. melaksanakan penyiapan bahan, menyusun dan menyiapkan laporan pelaksanaan tugas Seksi Program dan Advokasi Sosial

6. Sasaran Pelayanan UPT PSA

Sasaran pelayanan UPT PSA adalah remaja terlantar/putus sekolah usia 15 tahun sampai dengan 19 tahun yang karena suatu sebab orang tuanya tidak dapat mencukupi kebutuhannya secara wajar baik jasmani, rohani maupun sosial.

7. Maksud dan tujuan

1) Maksud

- Untuk memberikan pelayanan bimbingan sosial, mental, fisik dan keterampilan kepada anak terlantar dan wanita tuna susila kearah kerukunan, kebersamaan dalam hidup bermasyarakat sehingga diharapkan dapat menimbulkan kesadaran dan tanggungjawab sosial dilingkungannya dan masyarakat.
- Memotivasi anak terlantar dengan tidak bersifat apatis terhadap lingkungannya.
- Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia anak terlantar untuk berdaya guna dan berhasil dalam pembentukan kepribadian, watak, sikap, tingkah laku sosial ditengah masyarakat.

2) Tujuan

- Mempersiapkan, membantu dan mengangkat anak terlantar dengan memberikan kesempatan dan kemudahan agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuan baik rohani dan jasmani serta sosial maupun ekonomi

- Menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan kerja/usaha dalam rangka memberikan bekal untuk memberikan bimbingan melalui metode bimbingan bakat keterampilan dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan masa depan secara wajar.
- Membentuk karakter mental spiritual dan fungsi sosial agar menjadi manusia berkepribadian kuat dan percaya diri.

8. Keadaan Aparatur Sipil Negara (ASN) UPT PSA

Sampai dengan tanggal 31 Agustus 2018 jumlah ASN dilingkungan UPT PSA-KW Tengah berjumlah 31 orang dengan tabel sebagai berikut ;

Tabel : 1
Data Nama ASN UPT PSA Tahun 2018

No	Nama Tempat Tanggal Lahir	NIP	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Hj. Mirna, SE Tinombo, 26/06/1961	19610625 198201 2 015	Pembina IV/a	Kepala UPT PSA- KW
2	Hasmawati, S.Sos, MH Wotu, 27/06/1971	19710627 200012 2 001	Penata Tkt. I III/d	Kasie Pelayanan Sosial Anak
3	H. Sugiono, S.Sos Ponorogo, 15/05/1966	19660615 199010 1 002	Penata Tkt. I III/d	Kasie Karya Wanita
4	Syahriwati, S.Sos Ujung Pandang, 24/02/1972	19610224 199303 2 006	Penata Tkt. I III/d	Pengelola Urusan Bimb. Ket. Tata Rias
2	Hasmawati, S.Sos, MH Wotu, 27/06/1971	19710627 200012 2 001	Penata Tkt. I III/d	Kasie Pelayanan Sosial Anak
5	Adiwiguna S. Kawandaud, S.Kom	19820416 200604 1 013	Penata Tkt. I III/d	Kasubag Tata Usaha
6	Mariam Palu, 15/08/1968	19680815 199103 2 016	Penata III/c	Pengelola Urusan Bimb. Ket. Menjahit
7	Conny Sarubonto Manado, 04/12/1961	19611204 199102 2 001	Penata Muda Tkt. I III/b	Pengelola Urusan Bimb. Ket. Tata Rias
8	Ibrahim Ismail, S.Pd.I Toima, 05/02/1981	19810205 200801 1 003	Penata Muda Tkt. I III/b	Pengelola Urusan Bimb. Mental & Sosial
9	Yerhening Tumengka, S.Sos Uluanso, 26/11/1968	19681126 200801 2 003	Penata Muda Tkt. I III/b	Pemproses Administrasi Pegawai
10	Ishak, S.Sos Palu, 15/06/1978	19780615 200701 1 019	Penata Muda Tk. I III/b	Pengelola Urusan Bimb. Ket. Otomotif
11	Mohammad Tahir, S.Sos	19650410 199102 1 002	Penata Muda Tkt.I	Pengelola Urusan

	Majene, 10/04/1965		III/b	Rumah Tangga
12	Atmanur Ujung Pandang, 02/12/1961	19611202 198503 1 006	Penata Muda Tkt. I III/b	Pengelola Asrama Binaan
13	Muslih, S.Sos Ciamis, 01/01/1970	1970010 200701 1 086	Penata Muda Tkt. I III/b	Staf Tata Usaha
14	Dewi Kusmariyani, S.Sos Semarang, 25/12/1976	19761225 200801 2 016	Penata Muda III/a	Pemproses Surat
15	Jame'ang Sinjai, 02/05/1981	19810502 201001 2 012	Penata Muda III/a	Staf Tata Usaha
16	Emmy Purba, A.Md Sidikalang, 23/10/1960	19601023 200604 2 003	Pengatur Tkt. I II/d	Pemproses Absensi Pegawai
17	Nurhanizar Biromaru, 19/07/1970	19700719 199202 2 001	Pengatur II/c	Staf Seksi Bina Remaja
18	Enny Muliana Palu, 8/01/1982	19820108 201604 2 001	Pengatur Muda II/a	Staf Tata Usaha
19	Ristuti Palu, 24/02/1983	19830224 201604 2 001	Pengatur Muda II/a	Staf Tata Usaha
20	Tresna Anggara Palu, 28/12/1984	19841228 201604 2 001	Pengatur Muda II/a	Staf Tata Usaha
21	Astan Palu, 27/12/1986	19861227 201604 1 001	Juru I/c	Staf Seksi Pelayanan Sosial Anak

Data pegawai honorer UPT PSA-KW sampai dengan tanggal 31 Agustus 2018 berjumlah 9 orang dengan tabel sebagai berikut :

Tabel : 8
Daftar Nama Pegawai Honorer UPT PSA-KW Tahun 2018

No	Nama	Jabatan
1	Wirjan	Pramu Taman
2	Deliyana	Cleaning Service
3	Alif	Cleaning Service
4	Yenny Adam	Cleaning Service
5	Nur Ima, S.PA	Operator Komputer
6	Hernawati	Cleaning Service
7	Adi Prakoso	Satpam
8	Suharyanto	Pramu Taman
9	Hendra	Pramu Taman

9. Sarana dan Prasarana UPT PSA tahun 2018

SARANA	PRASARANA
1. Gedung Kantor	1. Kendaraan Dinas Roda 4
2. Aula	2. Kendaraan Dinas Roda 2
3. Aula Kecil	3. Kursi Kuliah
4. Mushollah	4. Kursi sofa
5. Asrama Binaan	5. Kursi Lipat
6. Wisma Tamu	6. Kursi Tamu
7. Rumah Jaga	7. Kursi Kerja
8. Rumah Jabatan Kepala Panti	8. Meja Kerja ½ Biro
9. Poliklinik	9. Meja Kerja 1 Biro
10. Ruang Keterampilan	10. Meja Makan
11. Gedung Lantai 2	11. Tempat Tidur Spring Bad
12. Ruang Belajar	12. Lemari Pakaian
13. Ruang Belajar 2 Lantai	13. Podium
14. Ruang Makan	14. Televisi
15. Lapangan Tenis Lapangan	15. Kulkas
16. Taman	16. Leptop
17. Gudang	17. Komputer
18. Ruang Generator	18. Printer
19. Pos Jaga	19. Mesin Ketik
	20. Layar Proyektor
	21. Infocus
	22. AC 1 dan 2 PK
	23. Telepon
	24. File Kabinet
	25. Pemotong Rumput
	26. Generator dan Genset
	27. Sound system

B. Sistem Pendataan Pengangguran di Panti Sosial Bina Remaja Kota Palu.

Anak adalah investasi dan harapan masa depan bangsa serta sebagai penerus di masa mendatang. Dalam siklus kehidupan, masa anak merupakan fase dimana anak mengalami tumbuh kembang yang menentukan masa depannya. Perlu adanya optimalisasi perkembangan anak, karena selain krusial juga pada masa itu anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau keluarga sehingga secara mendasar hak dan kebutuhan anak dapat terpenuhi secara baik. Anak seyogyanya harus dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, cerdas, bahagia, bermoral tinggi dan terpuji, karena dimasa depan mereka merupakan asset yang akan menentukan kualitas peradaban bangsa.

Fenomena yang perlu mendapat perhatian saat ini adalah maraknya anak-anak terlantar. Meningkatnya angka penduduk miskin telah mendorong meningkatnya angka anak putus sekolah dan meningkatnya anak-anak terlantar. Pada umumnya anak-anak terlantar mengalami masalah ganda seperti kesulitan ekonomi, menderita gizi buruk, kurang perhatian dan kasih sayang orang tua, tidak bias mendapat layanan pendidikan secara maksimal, dan lain sebagainya.

Menurut Howard Dubowitz anak terlantar adalah suatu bentuk pengabaian terhadap perawatan anak sehingga menimbulkan resiko bagi anak. Orang tua sebagai pemberi perawatan melalaikan tanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan anak. Pengabaian terhadap anak tersebut semata-mata disebabkan karena kemiskinan orang tua, tetapi faktor-faktor lain seperti perceraian orang tua, atau karena kesibukan orang tua dalam mengejar karier.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pembimbing di Panti Sosial Anak mengatakan bahwa:

“Anak-anak disini itu sebelum masuk kesini kita cari tau dulu identitasnya, jadi prosedurnya anak-anak itu sudah di data dari dinas sosial kota dan kabupaten, kita tinggal menerima nama yang di usulkan setelah itu kita cari tau dan menyeleksi nama-nama anak yang masuk dan sistem penyeleksiannya pun harus sesuai dengan beberapa kriteria seperti anak yang tidak mampu dan anak yang bermasalah misalnya dari kabupaten

Buol Toli-Toli semua begitu akan tetapi caranya kita berkoordinasi dengan daerah-daerah di tingkat Kabupaten. Tingkat Kabupaten yang mendata karena bersinergi perpanjangan tangannya Provinsi ke Dinas. Maksud dari penyeleksian adalah tidak semua anak bisa lolos karena ada manfaatnya yang mau dia terima selain itu kita batasi juga jumlah anak yang masuk karena kita sesuaikan dengan anggaran yang ada.¹

Sementara itu kepala bagian Tata Usaha (KTU) mengatakan bahwa:

“Untuk pendataannya kita kerjasama dengan Dinas Sosial Kota dan Kabupaten jadi data-data itu ada sama mereka kita kan posisinya di Provinsi jadi kita turun langsung kadang kala untuk menyeleksi anak-anak yang kategorinya bisa dibina disini kita turun ke lapangan untuk melihat kondisi yang sudah direkomendasikan oleh Kota dan Kabupaten itulah yang kita bawa kesini, jadi ada kriteria yang memenuhi kriteria itulah yang kita bawa kesini, dia bisa anak berprestasi terus anak yang putus sekolah dan kebanyakan anak binaan disini anak yang putus sekolah akan tetapi setelah masa binaan selesai anak tersebut bisa melanjutkan sekolahnya jadi tidak mutlak.²

Berdasarkan hasil observasi peneliti beranggapan bahwa sistem pendataan pengangguran sudah berjalan sesuai prosedur yang ada hal itu di karenakan pihak Panti Sosial Anak melakukan kerjasama dengan instansi yang terkait dalam hal pendataan pengangguran dan mereka menyeleksi setiap anak yang masuk di Panti.

C. Program Pembimbingan di Panti Sosial Bina Remaja Kota Palu

Peserta kegiatan pengembangan bakat keterampilan anak terlantar pada UPT PSA tahun anggaran 2018, berjumlah 30 orang berasal dari 10 Kabupaten dan 1 Kota Seprovinsi Sulawesi Tengah. Ada beberapa program pembimbingan yang ada di Panti Sosial Anak yaitu:

1. Bimbingan keterampilan menjahit, klien telah mampu membuat pola dasar pakaian pria dan wanita, serta membuat horden

¹ Hasma, Pembimbing, *Wawancara*, 2018

² Musri, Kepala Tata Usaha, *Wawancara*, 2018

2. Bimbingan keterampilan tata rias, klien telah mampu mengunting rambut pria dan wanita, merebonding, merias wajah dan mengcrimbath serta telah mampu merias pengantin.
3. Bimbingan keterampilan pertukangan kayu, klien mampu membuat bermacam sambungan kayu, membuat lemari pakaian, serta membuat satu set kursi sofa dan membuat pintu
4. Bimbingan keterampilan otomotif, klien mampu memperbaiki kendaraan roda dua baik itu 2 tak atau 4 tak serta merakit dan memperbaiki kelistrikan kendaraan roda 2.³

Untuk jelasnya peserta tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel

Daftar Nama Peserta Pengembangan Bakat Keterampilan Anak Terlantar
Tahun Anggaran 2018

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Keterampilan	Utusan Kab/Kota
1	Vial Aditya Putra Lansa Pratama	Palu, 29 Desember 1999	Otomotif	Palu
2	Yulfianti	Limran, 28 Januari 1999	Tata Rias	Palu
3	Munifar	Limran, 09 Januari 1999	Tata Rias	Palu
4	Fitriana	Limran, 29 November 1999	Menjahit	Palu
5	Munizar	Limran, 08 Oktober 1999	Menjahit	Palu
6	Afriansyah	Rarampadende, 28 April 2003	Otomotif	Sigi
7	Riski Nurmansyah	Rarampadende, 25 September 2002	Pert. Kayu	Sigi
8	Aditiya Pragisli	Baku-bakulu, 23 September 1999	Otomotif	Sigi

³File Dokumen Pantis Sosial Anak, 2018

9	Ariadi	Surumana, 17 September 2002	Pert. Kayu	Donggala
10	Zumardi Aqsanur	Buton, 12 Juni 2000	Otomotif	Parimo
11	Rafika	Bale, 05 Juli 2002	Pert. Kayu	Parimo
12	Gat Estevan Tompa	Tomehipi, 29 Juli 2000	Otomotif	P o s o
13	Tri Adolof Pambawa	Tomehipi, 16 Juli 1999	Menjahit	P o s o
14	Susana Yoanika Rongkas	Poso, 14 Juni 1999	Menjahit	P o s o
15	Samsul Gentimo	Betaua, 24 September 1999	Pert. Kayu	Tojo Una-Una
16	Purwanti	Bambalo, 25 Januari 2002	Menjahit	Tojo Una-Una
17	Paskalis Tri Martin Lagasih	Makassar, 31 Maret 2002	Otomotif	Morowali
18	Yunisma	Lahuaflu, 07 Pebruari 1999	Tata Rias	Morowali
19	Angginia Gumanambo	Mayumba, 04 Oktober 2001	Tata Rias	Morowali Utara
20	Anggi Sutrisno	Jamor Jaya, 26 Juni 2000	Otomotif	Morowai Utara
21	Alzahna A. Atan	Bulungkobit, 11 Maret 2001	Menjahit	Banggai
22	Dewi Safitri Ahaba	Batui, 10 April 1999	Tata Rias	Banggai
23	Dian Novitasari	Batui, 11 November 1999	Tata Rias	Banggai
24	Atika Tila'ar	Luwuk, 16 Agustus 1999	Menjahit	Banggai Kepulauan
25	Deti Patipilohi	Tunggaling, 22 November 2001	Tata Rias	Banggai Kepulauan
26	Amlu M. Tukuk	Alakasing, 14 Mei 2000	Pert. Kayu	Banggai Kepulauan
27	Rizkiansyah A.K	Boroko, 08 Desember	Otomotif	Tolitoli

	Molاهر	2000		
28	Lilis	Tolitoli, 04 Juni 2002	Menjahit	Tolitoli
29	Yulianti	Buol, 12 Maret 2005	Tata Rias	Buol
30	Randi S. Nabar	Buol, 10 Desember 2002	Otomotif	Buol

Ada dua anak yang akan mendapat bimbingan di Panti Sosial Anak Yaitu sebagai berikut:

1. Anak terlantar yang ada di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah yang tidak memiliki ayah/Ibu karena meninggal/karena di telantarkan tanpa dibekali secara ekonomis oleh kedua orang tuanya untuk melanjutkan pendidikan.
2. Anak terlantar yang orang tua mereka sakit-sakitan dan tidak memiliki tempat tinggal, pekerjaan dan penghasilan tetap, akhirnya anak tersebut putus sekolah karena ketidak mampuan untuk membiayai sekolah.

Selain itu anak tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Anak remaja yang berusia 15 s/d 18 Tahun
2. Anak remaja putus sekolah SD, SMP dan SMA
3. Belum menikah
4. Tidak terlibat dalam pengedar dan penggunaan narkoba
5. Tidak mengidap penyakit HIV
6. Sehat jasmani dan rohani
7. Belum pernah mengikuti bimbingan pada UPT PSA-KW

Tenaga instruktur yang memberikan bimbingan pada kegiatan pengembangan bakat keterampilan anak terlantar tahun 2018 berasal dari instansi terkait yaitu Universitas Tadulako, Badan Nasional Narkoba Provinsi Sulawesi Tengah dan dari lingkungan UPT PSA.

Tabel
 Daftar Nama tenaga Pembimbing/ instruktur
 Pada Kegiatan Pengembangan Bakat Keterampilan anak terlantar
 Tahun Anggaran 2018

No	Nama instruktur	Asal instansi	Materi bimbingan
A	Pembina/Instruktur Bimbingan Keterampilan		
1	Sri Utami	Swasta	Menjahit
2	Husrin	Swasta	Tata Rias
3	Moh. Zein	Swasta	Pertukangan Kayu
4	Ribut S. Samiadi	Swasta	Otomotif
B	Pembina/Instruktur Bimbingan Sosial		
1	Yuni Amelia, S.Pd, M.Pd	BNN Sulteng	Dinamika Kelompok
2	Dra. Ilmawati Djafa'ra, M.Si	UNTAD	Etika Sosial
3	Palawatika	Swasta	Wirausaha
4	Rajab, S.Pd, M.Pd	Swasta	Remaja dan Permasalahan
5	I Putu Ardika Yana, M.Psi	BNN Sulteng	Psikologi
6	Safrudin Labanu, BA	Swasta	UKS
7	Eva Maria Lando, S.Pd	BNN Sulteng	Napsa
8	dr. Mohammad Sulham	Puskesmas Kamonji	Kesehatan
C	Pembina/Instruktur Bimbingan Mental		
1	Ustadz Ilham, S.Ag	Depag Sigi	Agama Islam
2	Estevanus Tema, BA	Swasta	Agama Kristen
D	Pembina/Instruktur Bimbingan Fisik		
1	Eka Monza Zendyawan, S.Pd	Swasta	Olah Raga

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memberikan Bimbingan kepada Para Pengangguran di Panti Sosial Bina Remaja Kota Palu

Dalam proses pembimbingan tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat baik dari yang memberikan bimbingan ataupun dari anak yang di bimbing. Pelaksanaan bimbingan kewirausahaan di Panti Sosial Anak masih banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya pelaksanaan bimbingan mulai dari faktor pendukung. Adapun faktor pendukung pada kegiatan pengembangan bakat keterampilan anak terlantar adalah:

1. Adanya keinginan, bakat dan minat anak terlantar untuk mengikuti bimbingan dalam panti;
2. Tersedianya tenaga pembimbing dalam pemberian materi kepada klien anak terlantar;
3. Adanya tenaga instruktur bimbingan keterampilan kerja untuk masing-masing jurusan;
4. Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam hal ini instansi terkait yakni Dinas Sosial Kabupaten/Kota se Provinsi Sulawesi Tengah;
5. Serta adanya dukungan dari dunia usaha yang bersedia menerima klien anak terlantar dalam pelaksanaan praktek belajar kerja (PBK).

Hasil penelitian dan wawancara dengan pembimbing di Panti Sosial Anak mengatakan bahwa:

“Ada beberapa pendukung dalam pelaksanaan bimbingan yang ada di sini antara lain tersedianya fasilitas, adanya kerjasama antara Dinas Sosial Kota dan Kabupaten dalam hal pendataan anak dan lain sebagainya”⁴.

Sementara itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anak bimbingan diantaranya sebagai berikut:

Munifar mengatakan bahwa” faktor yang mendukung proses kegiatan bimbingan adalah tersedianya fasilitas dan alat untuk praktek jadi kita

⁴ Wawancara dengan beberapa pihak di Panti Sosial Anak, 2018

tidak semata-mata hanya di berikan materi akan tetapi setelah mendapat materi kita langsung praktek”.⁵

Hal yang sama di kemukakan oleh Munizar mengatakan bahwa” saya dibina di Panti sosial Anak sejak bulan february sampai bulan mei kurang lebih empat bulan lamanya selama saya di Panti banyak faktor yang mendukung antara lain tersedianya alat peraga dan tenaga pengajar yang sesuai dengan ke ahlian yang di ajarkan seperti bidang tata rias, otomotif dan lain sebagainya.”⁶

Sementara itu tak terlepas dari faktor pendukung ada pula faktor yang menghambat. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan pengembangan bakat keterampilan anak terlantar adalah:

1. Kurangnya tenaga pekerja sosial
2. Latar belakang pendidikan yang bervariasi dari masing-masing klien
3. Honor tenaga pembimbing yang belum memadai
4. Bahan dan alat keterampilan kerja sangat kurang
5. Sarana dan prasarana kurang memadai khususnya bimbingan keterampilan

Berdasarkan hasil observasi, penelitian dan hasil wawancara dengan tenaga pembimbing di Panti peneliti menyimpulkan bahwa hal yang paling menghambat dalam pembimbingan adalah latar belakang pendidikan yang bervariasi dari masing-masing klien.

⁵Munifar, anak bimbingan, wawancara, 2018

⁶ Munizar, anak bimbingan, wawancara, 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Pendataan Pengangguran di Pantii Sosial Bina Remaja kota palu. Sistem pendataan dilakukan melalui prosedur yaitu bekerjasama dengan Dinas Sosial dan Kabupaten kemudian mereka menyeleksi anak yang bisa masuk ke Pantii sesuai dengan beberapa kriteria.
2. Program Pembimbingan di Pantii Sosial Bina Remaja Kota Palu. Ada beberapa program pembimbingan yang ada di Pantii Sosial Anak antara lain adalah bimbingan keagamaan, bimbingan sosial, dan bimbingan kewirausahaan yang terdiri dari pembimbingan tentang tata rias, menjahit, otomotif dan lain sebagainya.
 - 1) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memberikan Bimbingan kepada Para Pengangguran di Pantii Sosial Bina Remaja kota palu.
 - 2) Faktor pendukung anatara lain tersedianya alat untuk praktek, tenaga pengajar dan lain sebagainya.
 - 3) Faktor penghambatnya antara lain adalah honor tenaga pembimbing yang kurang memadai dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Panti Sosial Anak

Kiranya dapat memberikan honor yang sesuai dengan kinerja para pembimbing dan sarana dan prasarana harus memadai.

2. Bagi Masyarakat yang Pengangguran

Sekiranya masyarakat dapat bekerjasama dengan Dinas Sosial dalam hal pendataan masyarakat yang kurang mampu (anak) dan perlu di bina agar anak tersebut bias memiliki bekal dalam hal mencari pekerjaan atau bias membuka lapangan pekerjaan.

3. Bagi anak binaan (Alumni Panti Sosial anak)

Sekiranya setelah selesai dari pembimbingan selama kurang lebih empat bulan diharapkan alumni dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat seperti bimbingan menjahit dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry, M. Dahlan *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, 1994
- Alma, B. *Kewirausahaan*, 2007
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, 2000
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2007
- Bungin, Burhan, *Metodelogi Penelitian Sosial, Format-format Kualitatif dan Kuantitatif*, 2001
- Emilia, Setyoningtyas, Emilia *Kamus Trendy Bahasa Indonesia*, 1999
- <http://www.metrosulawesi.com/article/pengangguran-di-palu-capai-832-persen>
pkl 13:01
- <https://today.line.me/id/pc/article/Berapa+sih+Angka+Pengangguran+di+Indonesia+a+tahun+2018-DoxmNX> diakses tgl 22 juli 2018 pkl 12:49
- Khurana, DN. *Kiat sukses mengembangkan wirausaha*, 2006
- Mankiw, Gregory, *Makroekonomi Edisi Keenam*, 2006
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 2000
- Peabody, *cara cerdas mengembangkan kewirausahaan*, 2005
- Putong, Iskandar dan Nuring Dyah Anjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 2*, 2010
- Riyanto, Astim, *Kapita Selekta Kewirausahaan*, 2000
- Setyawan, Joe, *Strategi Efektif Berwirausaha*, 1996
- Setyoningtyas, Emilia, *Kamus Trendy Bahasa Indonesia*,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Edisi Revisi*, 2013
- Suherman, Eman, *Business Enterpeuner*, 2010

Sukirno, Sadono *Pengantar Teorimakroekonomi Pengantar Teori Edisi Ketiga*, 2012

Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi kedua*, 2002

Wijandi, Soesarsono, *Pengantar kewirausahaan*, 2000

Willis, Sofyan S *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, 2013

Yusuf,Syamsu L.N. dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, 2016

Zimmerer, Danah dan Marshal,Ian , *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, 2005

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Pembimbing

1. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Sosial Anak di Kota Palu?
2. Bagaimana prosedur pendataan warga yang pengangguran di Kota Palu?
3. Program apa saja yang ada di Panti Sosial Anak?
4. Berapa jumlah anak Binaan?
5. Apa saja bimbingan kewirausahaan yang ada di Panti Sosial Anak?
6. Faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat dalam memberikan bimbingan?

B. Pertanyaan untuk Anak Binaan (Alumni)

1. Sejak kapan anda berada di Panti Sosial Anak?
2. Berapa lama anda di Panti?
3. Bimbingan apa saja yang anda dapatkan di Panti?
4. Apa manfaat yang anda dapat dari Bimbingan khususnya bimbingan kewirausahaan?
5. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung selama anda di berikan bimbingan?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Muliati Sejati
2. Tempat/tgl. Lahir : Palu, 08 September 1994
3. Nim : 14.413.0014
4. Alamat rumah : Jln. Nenas 2
5. No HP : 082226275353
6. Email :
7. Nama Ayah : Usman Abu
8. Nama Ibu : Rehanong

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 18 Palu (2001- 2007)

SLTP : SLTPN 10 Palu (2007 - 2010)

SMA : SMAN 4 Palu (2010 – 2013)

S1 : Pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Institut
Agama Islam Negeri Palu Tahun 2014-2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 696 /In.13/F.III/PP.00.9/08/2018
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 20 Agustus 2018

Kepada Yth.
Kepala Panti Sosial Bina Remaja Palu
Di
Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muliati Sejati
NIM : 14.4.13.0014
Semester : VIII
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Nenas II No. 1 A
No. Hp : 082226275353

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**"BIMBINGAN KEWIRUSAHAAN BAGI PENGANGGURAN DI KOTA PALU
(Studi Kasus Panti Sosial Bina Remaja Kota Palu)"**.

Dosen Pembimbing :

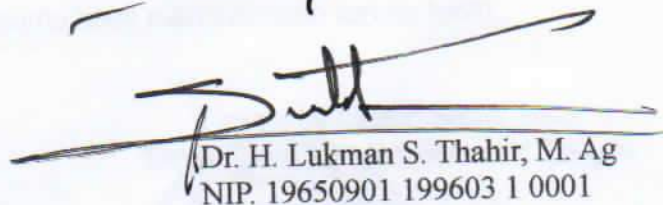
1. Dr. Syamsuri, M.Ag
2. Fitriningsih, S.S., S.Pd, M.Hum

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Panti Sosial Bina Remaja Palu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.

✓ Dekan, *rp*



Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag
NIP. 19650901 199603 1 0001

Tembusan :
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS SOSIAL
UPT PANTI SOSIAL ANAK

Jl. Tomampe No. 4 Telp (0451) 460368 – 481471 Palu gmail: psbrkwdinasosulteng@gmail.com

Palu, 23 Agustus 2018

Nomor : 488/TU/PSA/VIII/2018
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Meneliti**

Kepada Yth.
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
Di -

Palu

Menanggapi Surat Nomor : 696/In.13/F.III/PP.00.9/08/2018 tanggal 20 Agustus 2018 Perihal "Permohonan Izin Penelitian dalam rangka menyusun skripsi, Pada Mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

No	Nama	NIM	Judul Skripsi
1	Muliati Sejati	14.4.3.13.0014	Bimbingan Kewirausahaan Bagi Pengangguran di Kota Palu (Studi Kasus Panti Sosial Bina Remaja Kota Palu)

Dengan ini diberitahukan bahwa kami mengizinkan yang bersangkutan di atas untuk mengadakan penelitian pada UPT Panti Sosial Anak Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah. Untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya supaya mahasiswa (i) yang bersangkutan dapat berhubungan dengan **Sub Seksi Pelayanan Sosial Anak**.

Demikian kami sampaikan atas kerjasama kami mengucapkan terima kasih.

Kepala UPT Panti Sosial Anak
Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah



Hj. MIRNA, SE

Pembina Tkt. I

Nip. 19610625 198201 2 015

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	HASMAWATI, S. SosMA	KASIE PELAYANAN SOCIAL ANAK	
2	MUSLIH, S. Sos	STAF TATA USAHA	
3	MUNI ZAR	ANAK BIMBINGAN	
4	YULFIANTI	ANAK BIMBINGAN	
5	MUNIFAR	ANAK BIMBINGAN	
6			
7			
8			

DOKUMENTASI



DOKUMENTASI



DOKUMENTASI

